

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Trinitas adalah salah satu doktrin Kristen yang sangat unik. Trinitas artinya tiga pribadi dalam satu Allah atau dalam satu esensi diri Allah ada tiga pribadi,¹ yaitu Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Ketiga pribadi tersebut bukan berarti tiga Allah. Ketiga pribadi itu mempunyai esensi atau dasar yang sama yakni Allah.² Bapa adalah Allah, Anak adalah Allah, Roh Kudus adalah Allah. Ketiga pribadi tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, tetapi dibeda-bedakan juga.³ Ketiga pribadi dalam Trinitas sama-sama kekal dan setara.⁴ Meskipun dalam Alkitab tidak secara langsung dijelaskan tentang istilah Trinitas tetapi yang dilakukan Allah sebagai Bapa, karya keselamatan-Nya dalam Yesus Kristus, serta penyertaan-Nya dalam Roh Kudus menggambarkan akan adanya Trinitas.⁵

Lebih lanjut dijelaskan bahwa Trinitas merupakan intisari atau pusat dari iman Kristen, akan tetapi penjabarannya sulit dipahami oleh orang-orang percaya jika hanya diuraikan melalui khotbah, analogi dan tulisan. Karena itu, seiring dengan perkembangan pemahaman teologis berbagai

¹Stephen Tong, *Allah Tritunggal Edisi Revisi* (Surabaya: Momentum, 2009), 29.

²Ibid. 30.

³B.J Boland, *Intisari Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 89.

⁴David F. Wells, *Apakah Trinitas Itu?* (Surabaya: Momentum, 2013), 30.

⁵Kresbinol Labobar, *Dogmatika Kristen Metode Praktis Ajaran Kristen Dalam Mengemban Misi Allah Di Dunia Ini* (Yogyakarta: PMBR Andi, 2020), 55.

upaya dilakukan untuk berteologi agar Allah Trinitas ini dapat dipahami dalam kehidupan orang percaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah berteologi melalui musik dalam bentuk nyanyian jemaat.

Nyanyian jemaat menjadi unsur yang sangat penting dalam ibadah Kristen, karena melalui nyanyian, jemaat dapat berpartisipasi dalam ibadah. Nyanyian jemaat berfungsi sebagai sarana proklamasi (pemberitaan firman) dan aklamasi (merespon firman).⁶ Secara teologis, syair nyanyian jemaat berisi firman Tuhan atau doktrin-doktrin gereja, karena menjadi salah satu sarana pemberitaan firman Allah, oleh karena itu nyanyian jemaat baiknya dinyanyikan secara keseluruhan sebagai satu kesatuan,⁷ untuk memberikan pengajaran.⁸ Salah satu cara agar ajaran dari nyanyian tersebut dapat tersampaikan secara utuh kepada jemaat yaitu dengan menyanyikan nyanyian secara lengkap. Nyanyian jemaat bukan juga untuk menunjukkan nyanyian yang indah melainkan nyanyian jemaat adalah suatu pengakuan.⁹ Salah satu nyanyian pengakuan terhadap Trinitas yaitu KJ 280 yang berjudul “Aku Percaya”. Berikut ini lirik dari KJ. 280:

⁶J.L.Ch. Abineno, *Unsur-Unsur Liturgia Yang Dipakai Oleh Gereja-Gereja Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 113.

⁷Ibid. 108.

⁸Dapot Nainggolan, “Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi,” *LUXNOS Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Damai* 6 No. 1 (2021), https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/4., 44.

⁹J.L.Ch. Abineno, *Unsur-Unsur Liturgia Yang Dipakai Oleh Gereja-Gereja Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 118.

KJ. 280:1-3 “Aku Percaya”

1. Aku percaya Allah yang kekal, yang oleh sabda kita kenal:

Bapa Pencipta alam semesta, yang mengasihi manusia.

2. Aku percaya Putra TunggalNya yang disalibkan digolgota,

yang dari kubur bangkit dan menang, naik kesorga dalam terang.

3. Aku percaya pada Roh Kudus yang mendiami kita terus.

Aku percaya G'reja yang esa; ku jadi suci di dalamnya.

Nyanyian di atas memiliki tujuan untuk menyampaikan makna Trinitas dalam kehidupan orang percaya. Bait pertama pada nyanyian tersebut menjelaskan tentang pengakuan orang percaya tentang Allah yang kekal sebagai Bapa, memiliki peran sebagai pencipta alam semesta dan mengasihi manusia sebagai ciptaanNya. Pada bait yang kedua menjelaskan tentang pengakuan orang percaya tentang Putra TunggalNya atau Yesus Kristus, yang memiliki peran sebagai penebus dosa manusia melalui kematian dan kebangkitanNya lalu naik ke sorga. Pada bait ketiga menjelaskan tentang pengakuan orang percaya tentang Roh Kudus yang berdiam diri dalam diri manusia, dan pengakuan orang percaya tentang gereja yang Esa.

Dari penjelasan di atas, pada kenyataan praktiknya, di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Filadelfia, nyanyian tentang Trinitas secara khusus nyanyian “Aku percaya” dalam KJ 280, tidak dinyanyikan secara keseluruhan padahal memiliki makna Trinitas. Data ini didukung melalui hasil observasi awal

terhadap salah seorang majelis jemaat yang bernama Yunus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, narasumber berpendapat bahwa di jemaat Filadelfia masih sering menyanyikan nyanyian tentang Trinitas dalam KJ 280 hanya satu atau dua bait.¹⁰ Hal tersebut menarik perhatian penulis, sehingga penulis memilih lokasi penelitian di Gereja Toraja Mamasa jemaat Filadelfia, karena penulis melihat bahwa makna Trinitas tidak diterapkan ketika menyanyikan KJ 280 “Aku Percaya”.

Melihat hal tersebut, dampak dari menyanyikan nyanyian tentang Trinitas hanya beberapa ayat atau tidak dinyanyikan secara keseluruhan yaitu jemaat akan terbiasa menerapkan makna Trinitas dalam nyanyian jemaat secara tidak utuh, sedangkan Trinitas memiliki tiga pribadi yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Melihat dampak yang ditimbulkan dari masalah di atas, penulis menggunakan pendekatan teologi sistematika bidang dogmatika, sebagai usaha untuk menjelaskan iman Kristen secara teratur dan menggumuli makna ajaran firman Tuhan dalam konteks sekarang.¹¹ Pendekatan ini menolong penulis untuk menjelaskan pemaknaan Trinitas dalam praktik nyanyian “Aku Percaya” dalam KJ 280.

¹⁰Yotam, *Wawancara Oleh Penulis* (Gereja Toraja Mamasa Jemaat Filadelfia, 3 Desember 2023).

¹¹B.F. Drewes; Julianus Mojau, *Apa Itu Teologi? Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011),.

Beberapa penelitian terdahulu di antaranya, penelitian tentang musik dalam liturgi pernah dibahas oleh Rogethe Indra Kurniawan dalam tulisannya yang berjudul "Berteologi dengan Musik: Suatu pemikiran Jeremy S. Begbie Kajian Allah Trinitas dalam musik Liturgi dan Ajakan Untuk Menjadi Rekan Sekerja Allah". Dalam penelitiannya Rogethe menggunakan pemikiran Jeremy S. Begbie sebagai teori untuk mengkaji unsur intrinsik musik dalam berteologi yaitu dengan mengaitkan Allah Trinitas dengan penggabungan nada-nada menjadi akord yang menciptakan keharmonisan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada pemaknaan Trinitas dalam praktik nyanyian "Aku Percaya", sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Teologis terhadap Pemaknaan Trinitas dalam Praktik Nyanyian "Aku Percaya" di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Filadelfia".

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis makna Trinitas dalam praktik nyanyian "Aku Percaya" di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Filadelfia. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa makna Trinitas tidak diterapkan secara utuh dalam praktik nyanyian "Aku percaya" karena tidak dinyanyikan secara keseluruhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan Trinitas dalam praktik nyanyian “Aku Percaya” di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Filadelfia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemaknaan Trinitas dalam praktik nyanyian “Aku Percaya” di Gereja Toraja Mamasa jemaat Filadelfia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. IAKN Toraja

Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian tentang pemaknaan Trinitas dalam praktik nyanyian “Aku Percaya”.

b. Program Studi Teologi Kristen

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih penelitian terhadap pengembangan keilmuan pada program studi, khususnya dalam mata kuliah dogmatika dan musik gerejawi.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru, keterampilan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang analisis teologis terhadap pemaknaan Allah Trinitas dalam praktik nyanyian “Aku Percaya”.

b. Majelis Gereja dan anggota jemaat Gereja Toraja Mamasa Jemaat Filadelfia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan baru bagi seluruh majelis gereja dan anggota jemaat Filadelfia sehubungan dengan pemaknaan Trinitas dalam praktik nyanyian “Aku Percaya”.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang pengertian Trinitas, konsep Trinitas dalam Alkitab di perjanjian lama dan perjanjian baru, pengertian nyanyian jemaat, tujuan dan fungsi nyanyian dalam ibadah, jenis-jenis nyanyian jemaat serta relevansi teori.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik

pengumpulan data, narasumber atau informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV Temuan penelitian dan analisis, berisi deskripsi hasil penelitian, analisis penelitian dan refleksi teologis.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.